

**LINGKUNGAN PENGENDAPAN FORMASI CITARUM
DI SUNGAI CITALAHAB,
DAERAH PADALARANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT
PROPINSI JAWA BARAT**

***DEPOSITIONAL ENVIRONMENT OF CITARUM FORMATION
AT CITALAHAB RIVER,
PADALARANG AREA, WEST BANDUNG REGENCY,
WEST JAVA PROVINCE***

Hurin Noviannisa R.N ¹⁾, Vijaya Isnaniawardhani ²⁾, Abdurrokhim ³⁾

¹ Prodi Teknik Geologi, FTG, Universitas Padjadjaran,

² Laboratorium Paleontologi, Prodi Teknik Geologi, FTG, Universitas Padjadjaran

³ Laboratorium Sedimentologi dan Geologi Kuarter, Fakultas Teknik Geologi-Universitas Padjadjaran

Abstract

Citarum Formation is one of the sediment typical in Bogor Basin, mapped regionally by Martodjojo (2003) and Sudjatmiko (1972). Citarum Formation was interpreted as marine sediment with turbidite influence. In Padalarang, this formation is well exposed in mining area.

Citarum Formation in Cipatat – Padalarang area was deposited during Early to Middle Miocene (N7-N14). Based on rock characteristic at Citalahab River, it can be grouped into four rock unit, namely: sandstone and claystone intercalation unit (Tmopl), breccia unit (Tmbx), very thin sandstone unit (Tmopl), and claystone unit (Tmbl). Facies association was recorded from lower to upper showed depositional environment changes from Middle Fan (Channel Complex), continuing transform to Outer Fan/Lower Fan (Basin Plan), and Middle Fan (Channel-Levee Complex). Based on the foraminifera content, sandstone of Citarum Formation was deposited in lower slope of deep marine.

Keywords: *Citarum Formation, depositional environment, Sungai Citalahab, turbidit facies.*

Sari

Formasi Citarum merupakan salah satu endapan khas Cekungan Bogor, yang telah diteliti secara regional oleh Martodjojo (2003) dan Sujatmiko (1972). Formasi Citarum diinterpretasikan sebagai sedimen laut yang terbentuk oleh mekanisme arus turbidit. Di Padalarang, Formasi ini tersingkap baik, khususnya pada area penambangan.

Formasi Citarum di daerah Cipatat - Padalarang diendapkan pada Miosen Awal-Miosen Tengah (N7-N14). Berdasarkan karakteristik batuan di Sungai Citalahab dapat dikelompokkan dalam empat satuan batuan yaitu: Satuan perselingan batupasir dan batulempung (Tmopl), Satuan Breksi (Tmbx), Satuan Batupasir sangat tebal sisipan batulempung (Tmopl), Satuan batulempung (Tmbl).

Asosiasi fasies yang teramati secara berurutan dari bawah ke atas menunjukkan perubahan lingkungan pengendapan dari Kipas Tengah (*Channel Complex*), berangsur menjadi Kipas Bawah (*Basin Plan*), dan selanjutnya menjadi Kipas Tengah (*Channel-Levee*

Complex). Berdasarkan kandungan foraminifera, batupasir Formasi Citarum ini diendapkan di daerah *lower slope* di laut dalam.

Kata Kunci : Formasi Citarum, Lingkungan Pengendapan, Sungai Citalahab, Fasies Turbidit

1. Pendahuluan

Formasi Citarum merupakan salah satu endapan khas dari Cekungan Bogor (Martodjojo, 2003). Penelitian mengenai Formasi Citarum hingga saat ini umumnya masih bersifat regional antara lain oleh Sudjarmiko (1972) dan Martodjojo (2003). Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih rinci mengenai Formasi Citarum, khususnya yang tersingkap pada daerah Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini difokuskan pada kajian litofasies, asosiasi litofasies dan kandungan foraminifera untuk menginterpretasi lingkungan pengendapan batuan penyusun.

2. Lokasi Penelitian

Secara administratif daerah penelitian terletak di daerah Cipatat dan sekitarnya, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat (Gambar 1). Sedangkan secara geografis daerah penelitian ini terletak pada $107^{\circ}19'58''$ sampai $107^{\circ}25'23''$ dan $-6^{\circ}49'3''$ sampai $-6^{\circ}54'11''$. Daerah penelitian termasuk ke dalam Peta Geologi Regional Lembar Cianjur menurut Sudjarmiko (1972). Sedangkan pada peta BAKOSURTANAL, daerah penelitian termasuk kedalam lembar Cililin (1209-222) dan Lembar Padalarang (1209-224). Penelitian detail asosiasi fasies akan dilakukan pada lintasan Sungai Citalahab.

3. Geologi Daerah Cipatat dan Sekitarnya

Berdasarkan hasil pemetaan geologi yang telah dilakukan sebelumnya di daerah Cipatat dan sekitarnya, Kabupaten Bandung Barat, Propinsi Jawa Barat, dapat diketahui struktur geologi yang berkembang dan juga susunan stratigrafi (Gambar 2 dan 3).

Dari kajian stratigrafi daerah ini, batuan penyusun dapat dikelompokkan menjadi tujuh satuan yaitu: Satuan Batulempung Hitam (Toblh), Satuan Batugamping (Tobg), Satuan Batulempung Kehijauan (Tombk), Satuan Batupasir (Tmbp), Satuan Breksi (Tmbx), Satuan Batupasir sisipan batulempung (Tmbpsl), Satuan Tuf (Qt), di samping itu, di daerah penelitian juga dijumpai intrusi andesit (Tma) (Ningrum, 2015).

Struktur geologi yang berkembang di adalah lipatan dengan arah baratdaya-timurlaut, kekar dan sesar berarah baratlaut-tenggara (Ningrum, 2015).

Di lintasan Citalahab, tersingkap Satuan Batupasir (Tmbp) yang merupakan bagian dari Formasi Citarum. Satuan ini memiliki hubungan stratigrafi selaras dengan Satuan Batulempung Anggota Batulempung Formasi Rajamandala.

4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui geologi pada daerah Padalarang dimana dijumpai banyak singkapan baru, khususnya Formasi Citarum, yang akan dikaitkan dengan pembentukan batuan (lingkungan pengendapan dan umur). Lokasi yang dipilih adalah lintasan di Sungai Citalahab. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik batuan penyusun Formasi Citarum.
2. Mengetahui litofasies dan asosiasi fasies Formasi Citarum.
3. Mengetahui lingkungan pengendapan berdasarkan asosiasi fasies dan kandungan fosil foraminifera.
4. Mengetahui waktu pengendapan berdasarkan fosil foraminifera.